



Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Materi Manusia Pribadi Unik Model *Problem Based Learning* Berbantuan Power Point di Kelas X-3 Fase E SMA Negeri 7 Medan

Erlina Pandiangan^{1*}, Y L Sukestiyarno², Martina Murlani³

¹²³ Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPKat) St Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia
erlinapandiangan90@gmail.com^{1*}

Korespondensi penulis: erlinapandiangan90@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve students' understanding of the concept of self as a unique person in Catholic teachings with the help of interesting and Visual Power Point. This study was conducted at SMA Negeri 7 Medan in Class X-3 with the subjects of this study were 9 students. Based on the analysis of data on the initial reflection which still showed that student learning outcomes were still lacking, the study was conducted by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model in learning Unique Personal Humans. To improve student learning outcomes. The use of Power Point with conventional methods, for example, lectures without Media is very important, especially in learning unique personal material. The study showed that the group using Power Point had significantly better learning outcomes compared to the Control group. So this can indicate that Power Point can be an interesting and effective alternative to improve student learning outcomes in Catholic Religious Studies. in Catholic Religious Education. This study was conducted in class X-3 Phase E. Data collection techniques were observation and testing. The data analysis technique used was qualitative descriptive technique. According to the results of the research that has been conducted, the following conclusions were obtained: Learning activities using the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes on the Unique Human Personality material.*

Keyword: *Problem Based Learning (PBL), Unique Human Personality, Catholic Religious Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep diri sebagai pribadi yang unik dalam ajaran agama katolik dengan berbantuan Power Point yang menarik dan Visual. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Medan pada Kelas X-3 dengan subyek pada penelitian ini adalah 9 orang peserta didik. Berdasarkan analisis data pada refleksi awal yang masih menunjukkan hasil belajar peserta didik yang masih kurang, maka dilaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran Manusia Pribadi Unik. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan Power point dengan metode konvensional contohnya, ceramah tanpa Media sangat penting khususnya pada pembelajaran materi pribadi unik. Penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan Power Point memiliki hasil belajar yang lebih baik secara signifikan di bandingkan dengan kelompok Kontrol. Sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa Power Point dapat menjadi alternative yang menarik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata Pelajaran Agama Katolik. pada Pendidikan Agama Katolik. Penelitian ini dilakukan di kelas X-3 Fase E. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes. Teknis analisis data yang digunakan adalah Teknik deskriptif kualitatif. Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan maka diperoleh kesimpulan antara lain: Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Manusia Pribadi Unik.

Kata Kunci: Problem Based Learning (PBL), Kepribadian Manusia yang Unik, Pendidikan Agama Katolik

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Undang-undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Mengamantkan bahwa peserta didik pada pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama, termasuk di dalamnya adalah pendidikan Agama Katolik. Pada kurikulum merdeka di harapkan kelas x bahwa peserta didik memahami kemampuan dan keterbatasannya sehingga terpanggil untuk dapat mengembangkan diri, mampu bersikap kritis terhadap media massa dan ideologi yang berkembang dan bertindak sesuai dengan suara Hati, serta mensyukuri diri sebagai citra Allah, baik sebagai laki-laki dan Perempuan; Menanggapi panggilan hidupnya dengan terlibat aktif dalam hidup menggereja yaitu melalui (kebiasaan doa, perayaan Ekaristi); dan mewujudkan imannya dalam hidup bermasyarakat dengan cara menjunjung tinggi martabat manusia (Bayu Setyawan, 2021).

Penelitian Tindakan Kelas PTK merupakan suatu penelitian yang di dalamnya mempelajari Konsep manusia Pribadi unik yang merupakan fondasi penting dalam ajaran Agama Katolik. Memahami keunikan diri sebagai ciptaan Allah merupakan langkah awal bagi peserta didik untuk mengembangkan iman dan spiritualitasnya. Dalam era Globalisasi, dimana individu dihadapkan pada berbagai pengaruh, pemahaman diri yang kuat akan membantu peserta didik dalam membuat pilihan yang bertanggung jawab. Model PBL dinilai efektif dalam mendorong peserta didik untuk berfikir kritis, dalam memecahkan masalah, dan dapat membangun pengetahuan secara aktif. Dengan cara melibatkan peserta didik dalam mencari solusi atas masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, Pembelajaran (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep.

Profil pelajar Pancasila dengan elemen kemandirian dalam pendidikan agama Katolik bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang kuat, tangguh, dan berintegritas. Sehingga Dengan menerapkan nilai-nilai kemandirian dalam proses pembelajaran sehari-hari di dalam kelas peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang dapat bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan memiliki kesadaran spiritual yang mendalam sesuai dengan ajaran agama Katolik.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 (Empat) tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Refleksi. Kedua siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar PAK melalui metode *Problem Based Learning*. Pembagian materi dalam setiap siklus adalah siklus I menggunakan materi Manusia Pribadi Unik sedangkan pada siklus II menggunakan materi

Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan. Siklus I terdiri dari 1 pertemuan dan siklus II juga 1 pertemuan. Model pembelajaran *Problem Based Learning*. Setelah melaksanakan siklus dibagi (empat) kegiatan yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) refleksi maka dapat diperoleh data penilaian afektif dan kognitif dengan aktivitas. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 7 Medan semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 9 peserta didik. 2 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Adapun Teknik Pengambilan Data yang dilakukan untuk mengetahui capaian hasil belajar pendidikan agama Katolik dan Budi Pekerti bagi peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 7 Medan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain: Metode Observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode PBL. Setelah observasi, peneliti akan memperoleh data berupa angka yang merupakan hasil belajar peserta didik dalam aspek afektif (elemen kemandirian) Metode Tes Dalam penelitian ini peneliti mengambil data salah satunya menggunakan metode tes.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disajikan pada latar belakang diatas , maka beberapa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah penerapan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar dan sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran?
- b. Apakah ada peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata ulangan harian siswa setelah penerapan pembelajaran dengan media Power Point pada materi "Keunikan Diri Saya" dibandingkan sebelum penerapan?
- c. Apakah siswa lebih menyukai pembelajaran dengan media Power Point dibandingkan dengan metode ceramah tradisional pada materi "Nilai-nilai Kehidupan"?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap peningkatan motivasi belajar dan sikap positif peserta didik.
- b. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Power Point dalam pembelajaran materi "Keunikan Diri Saya" terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang diukur dari nilai rata-rata ulangan harian.

- c. Untuk mengetahui sejauh mana siswa merasa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran materi "Nilai-nilai Kehidupan" ketika menggunakan media Power Point.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- a. Peningkatan Hasil Belajar: PTK yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran yang dirancang lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka.
- b. Peningkatan Kompetensi: PTK mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya dalam bidang pembelajaran. Melalui refleksi dan perbaikan yang terus-menerus, guru dapat menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.
- c. Pemecahan Masalah: PTK memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi di kelas secara langsung. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara bertahap.
- d. Adaptasi terhadap perubahan
Pendidikan seringkali menghadapi perubahan dalam kurikulum dan kebijakan PTK dapat membantu guru untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut

2. LANDASAN TEORI

Landasan Teori Hasil Belajar

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Selanjutnya menurut Sanjaya setidaknya ada tiga teori belajar yang melandasi strategi pembelajaran information search, yaitu: 1. Teori belajar konstruktivistik, pelopornya adalah Jean Piaget, fokus dari teori ini adalah menemukan asal muasal logika alamiah dan transformasinya dari satu bentuk penalaran kepenalaran lain.intinya menurutn. Pengalaman pendidikan harus dibangun diseputar struktur kognitif pembelajar 2. Teori belajar kognitif, pelopornya adalah Kurt Lewin. Menurut aliran ini belajar adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh setiap individu secara optimal 3. Teori belajar pemrosesan informasi, pelopornya adalah Noam Chomsky, menurut teori ini belajar merupakan suatu cara dalam memproses informasi yang masuk dalam otak.

Struktur Kurikulum SMA diatur dalam keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti diatur dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar. Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Struktur Kurikulum SMA sederajat terbagi menjadi dua fase yaitu:

- a. Fase E untuk Kelas X,
- b. Fase F Untuk kelas XI, dan Kelas XII

Struktur kurikulum untuk SMA/MA bentuk lain yang sederajat terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Pembelajaran intrakurikuler; dan
- b. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 30 % total JP per Tahun

Capaian pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Rasional Mata Pelajaran pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada dasarnya merupakan tanggung jawab utama dan pertama orangtua, demikian juga dalam hal pendidikan iman anak. Karena orangtua lah yang pertama mengajarkan iman kepada anak di dalam keluarga, tempat dan lingkungan dimana anak mulai mengenal dan mengembangkan imannya. Dan pendidikan iman yang di dapat di dalam keluarga dikembangkan lebih lanjut dalam Gereja, dengan bantuan pastor paroki, Katekis, dan guru pendidikan agama katolik disekolah. Karena dengan belajar pendidikan agama katolik dan budi pekerti disekolah dapat mendorong peserta didik menjadi pribadi beriman yang mampu menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama katolik dan budi pekerti disusun secara terencana dan berkesinambungan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha esa sesuai ajaran iman gereja Katolik, untuk dapat menciptakan hubungan antar umat beragama yang harmonis dalam masyarakat Indonesia yang majemuk demi terwujudnya persatuan Nasional

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning atau yang sering disebut (PBL) merupakan salah satu dari berbagai macam bentuk model pembelajaran aktif yang pertama kali diperkenalkan oleh Faculty of Health Sciences of McMaster University di Canada pada tahun 1966 dan kemudian

pada tahun 1976, McMaster Faculty of medicine di Belanda menyusun sebagai institusi pendidikan kedua yang mengadopsi PBL (Royani & Saufi, 2016). Fatimah (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang selalu dimulai dan berpusat pada masalah nyata. Menurut Restu Desriyanti (2017) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan berpikir serta memiliki kecakapan dalam berpartisipasi dalam tim.

Pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang mengaitkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dengan langka-langkah metode ilmiah, sehingga mereka dapat mengkaji pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah atau suatu masalah. (La. Amaludin, 2021:16) Pembelajaran PBL memiliki karakter sebagai berikut : Learning is student-centered, dimana proses pembelajaran menitik beratkan pada peserta didik sebagai pusat belajar. Authentic problems form the organizing focus for learning, dimana masalah yang disajikan kepada peserta didik adalah masalah yang otentik sehingga peserta didik mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Didalam belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik dikelompokkan dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang peserta didik. Dengan model *Problem Based Learning* peserta didik belajar mulai dengan memahami masalah terlebih dahulu, kemudian terlibat langsung mencari berbagai macam solusi melalui diskusi kelompok sehingga mereka dapat menemukan penyelesaian dari suatu permasalahan (Lestari, Dwijanto, 2016). Oleh karena itu, dengan menggunakan *Problem Based Learning* siswa dapat bekerja secara berkelompok atau individu, memberikan pengalaman dalam menyelesaikan soal sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Media Power point

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka penulis mencoba untuk menggunakan power point sebagai media. Media PowerPoint, dengan visualisasi yang menarik dan interaktif, dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Berikut beberapa manfaat spesifik dari penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran:

- a. **Visualisasi yang Menarik:** PowerPoint memungkinkan guru untuk menyajikan materi pelajaran dalam bentuk visual yang menarik, seperti gambar, diagram, animasi, dan

video. Visualisasi ini dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep abstrak dan membuatnya lebih mudah diingat.

- b. Struktur Materi yang Jelas: PowerPoint dapat digunakan untuk menyusun materi pelajaran secara sistematis dan logis. Dengan menggunakan slide yang terstruktur, guru dapat membantu siswa memahami hubungan antar konsep dan memudahkan mereka dalam mengikuti alur pembelajaran.
- c. Interaktivitas: PowerPoint menawarkan berbagai fitur interaktif seperti animasi, hyperlink, dan kuis. Fitur-fitur ini dapat membuat pembelajaran lebih aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.
- d. Fleksibilitas: PowerPoint dapat digunakan untuk berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas. Selain itu, materi PowerPoint dapat dengan mudah diedit dan diperbarui sesuai dengan kebutuhan.
- e. Efisiensi Waktu: Dengan menggunakan Power Point, guru dapat menghemat waktu dalam mempersiapkan materi pembelajaran. Selain itu, Power Point juga dapat digunakan untuk mengulang materi yang telah diajarkan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siklus I

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024 dan 16 September 2024 pada jam pelajaran ke-2 sampai ke-3 pada pukul 08.00 – 09.30 WIB selama 2 x 45 Menit dengan materi Manusia Pribadi Unik di kelas X-3 tahun pelajaran 2024/2025 yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan, setiap pertemuan dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 45 Menit) dan pada kegiatan penutupan pembelajaran dilaksanakan evaluasi berupa tes pengetahuan serta pemberian tugas sebagai penilaian keterampilan. Beberapa tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus I

Dalam melaksanakan perencanaan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan selama proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu:

- 1) Menyusun modul ajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan mencari literatur maupun referensi bacaan untuk memperdalam pemahaman terkait topik pembelajaran Manusia Pribadi Unik
- 2) Membuat Lembar kerja peserta didik

- 3) Menyiapkan alat/media pembelajaran yang dibutuhkan.
 - 4) Membuat Lembar Observasi dan Lembar Refleksi
- b. Pelaksanaan Siklus I
- Pelaksanaan Tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan Power Point pada siklus I dilaksanakan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru menyapa peserta didik dan mengucapkan salam, guru mengecek/ absen kehadiran siswa, memeriksa kesiapan kelas untuk mengikuti pembelajaran serta berdoa dalam memulai pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang terdapat di slide power point dan menyampaikan beberapa pertanyaan pemantik.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dibagi menjadi beberapa tahap yaitu

Tahap 1: Mengorientasi peserta didik terhadap masalah

Pada tahap ini guru menyajikan beberapa gambar melalui slide power point, kemudian peserta didik mengamati gambar Manusia Pribadi Unik, menemukan informasi tentang manusia yang memiliki kelebihan dan kekurangan

Tahap 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Pada tahap ini peserta didik dibagi menjadi dua kelompok kemudian mereka mengamati sebuah gambar yang kebenarannya belum pasti selanjutnya guru memberikan lembar kerja peserta didik. Peserta didik yang dipimpin oleh ketua kelompok masing saling membagi tugas sehingga setiap anggota memiliki tugas masing-masing. Setelah pembagian tugas, peserta didik mulai memecahkan persoalan dengan menjawab pertanyaan dari gambar Kemudian, mereka mendiskusikan secara singkat isi gambar.

Tahap 3: Membimbing penyelidikan kelompok

Pada tahap ini, peserta didik bersama guru melakukan sesi ice breaking guna menghidupkan suasana kelas. Aktivitas ini bertujuan menciptakan lingkungan yang nyaman dan interaktif, sehingga siswa lebih siap dan terbuka dalam menerima materi. Setelah suasana kondusif terbentuk, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi. Dalam diskusi ini, mereka bekerja sama untuk menghasilkan solusi atas permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Setiap kelompok terlibat aktif dalam berbagi pendapat, mengajukan ide, dan merumuskan langkah-langkah penyelesaian masalah. Sebagai pendukung diskusi,

Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini, setiap kelompok membagi tugas secara adil di antara anggota-anggotanya. Tugas-tugas tersebut meliputi peran sebagai pemateri, notulen, dan pengarah presentasi (moderator). Pemateri bertanggung jawab untuk menyampaikan poin-poin penting hasil diskusi kelompok, menjelaskan temuan-temuan mereka terkait dengan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.

Selama presentasi berlangsung, peserta didik dinilai berdasarkan rubrik yang telah disediakan oleh pendidik. Penilaian mencakup beberapa aspek, seperti kemampuan peserta didik dalam menyajikan informasi secara jelas, koheren, dan terstruktur, keterlibatan semua anggota kelompok dalam proses presentasi, serta sikap kritis dalam menyikapi pertanyaan atau masukan dari teman-teman lainnya.

Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Setelah selesai melakukan presentasi hasil diskusi, kegiatan berikutnya di kelas berlangsung dengan penuh keterlibatan. Siswa yang tidak sedang mempresentasikan diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, baik berupa kritik yang membangun maupun apresiasi terhadap penyampaian materi dan analisis yang dilakukan oleh kelompok yang mempresentasikan. Tanggapan ini menjadi bagian penting dari diskusi,

Selanjutnya, guru memandu siswa untuk bersama-sama merumuskan kesimpulan dari hasil presentasi. Guru dan siswa bekerja sama menyatukan poin-poin penting yang telah dipaparkan dan membahas kembali aspek-aspek yang perlu diperhatikan. Semua masukan, pertanyaan, dan diskusi yang terjadi selama proses ini dicatat secara terperinci oleh notulen, sehingga seluruh pembahasan dapat terdokumentasi dengan baik. Pada akhir sesi, siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam, tidak hanya tentang materi Manusia Pribadi Unik yang dipresentasikan, tetapi juga tentang proses berpikir kritis dan kolaboratif.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, siswa diajak untuk melakukan refleksi secara mendalam berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Mereka diminta untuk mengisi lembar refleksi yang telah disediakan oleh guru. Setelah proses refleksi selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang masih belum dikuasai atau yang mereka rasa kurang dipahami selama pembelajaran. Ini memberikan ruang bagi siswa untuk mendapatkan klarifikasi sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik dan menyeluruh. Kemudian, sebagai persiapan untuk pertemuan selanjutnya, guru memberikan tugas lanjutan yang bertujuan memperdalam materi yang telah dibahas

sebelumnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa penutup, yang dipimpin oleh salah satu siswa atau guru untuk menutup proses pembelajaran.

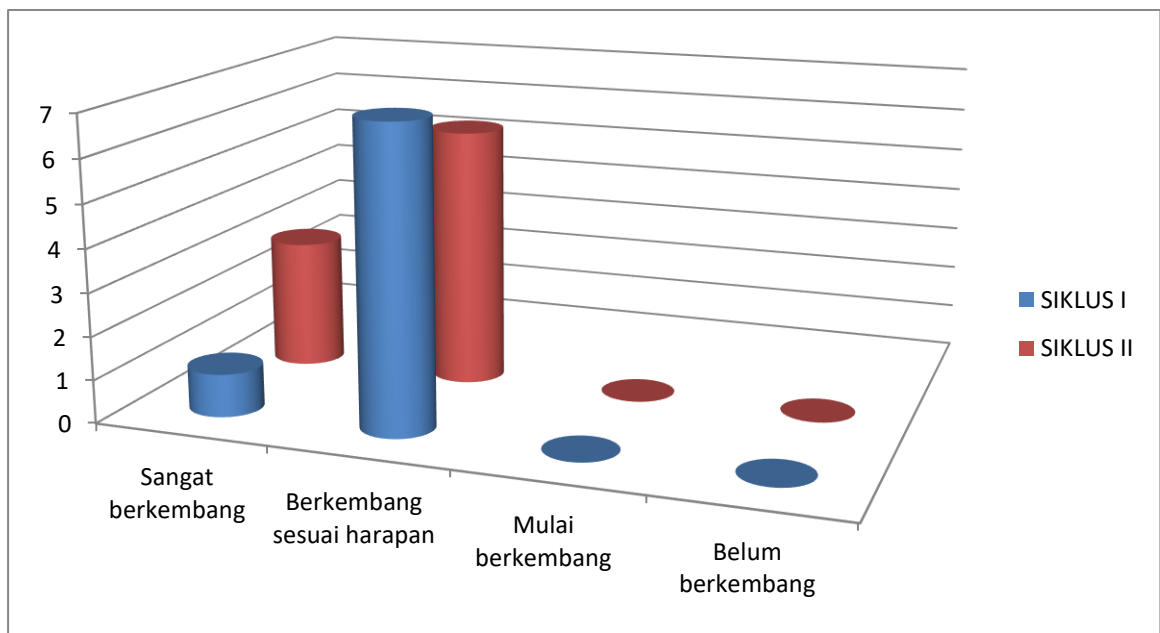
Perolehan hasil data pada Siklus I

Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran Manusia Pribadi Unik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Power Point pada tahap siklus 1 terlaksana 90 menit dengan rincian : 10 Menit Kegiatan pendahuluan, 65 menit Kegiatan inti , 15 Menit kegiatan penutup.

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Power Point tentang karakter Profil Pancasila (P3) dimensi: Kreatif dan Kolaborasi Tabel

Tabel 1. Perbandingan data Observasi Nilai Kuantitatif P3 Siklus I dan II

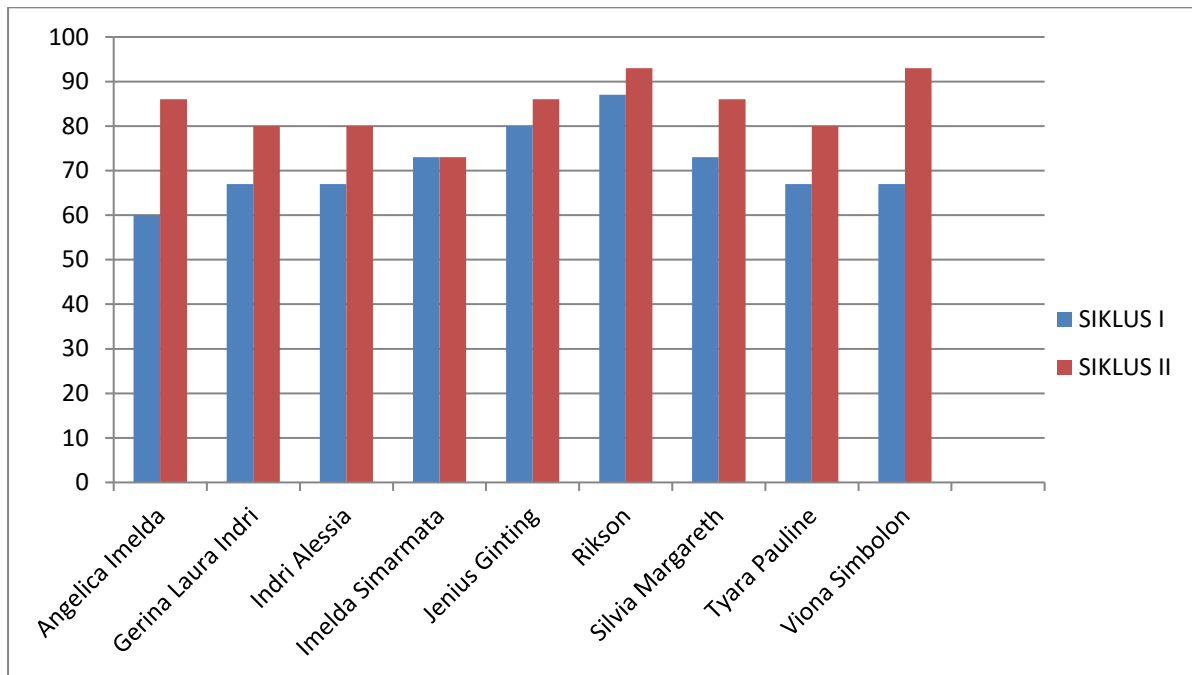
No	Nilai Kualitatif	Siklus I	Siklus II
1	Sangat berkembang	1	3
2	Berkembang Sesuai Harapan	7	6
3	Mulai Berkembang	0	0
4	Belum berkembang	0	0



Gambar 1. Diagram siklus I dan siklus II

Tabel 2. Data statistik Deskriptif Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perubahan Skor dari siklus I dan Siklus II

N0	NAMA	SIKLUS I	SIKLUS II	PERUBAHAN
1	Angelica Imelda	60	86	26
2	Gerina Laura Indri	67	80	13
3	Indri Alessia	67	80	13
4	Imelda Simarmata	73	73	0
5	Jenius Ginting	80	86	6
6	Rikson	87	93	6
7	Silvia Margareth	73	86	13
8	Tyara Pauline	67	80	13
9	Viona Simbolon	67	93	26
	RERATA	73,42	84,42	14 %



Gambar 2. Data Statistik hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan perubahan siklus I ke II Data perbandingan hasil belajar Kognitif

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan dengan menerapkan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan Power Point pada Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti” Manusia Pribadi Unik” di kelas X-3 Fase E. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan, bahwa penerapan kombinasi metode PBL dan media Power Point pada materi yang relevan dengan siswa memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode PBL dengan dukungan media Power Point pada materi yang relevan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, metode ini dapat mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan berdaya saing. Beberapa temuan penting dari penelitian ini antara lain:

- a. Peningkatan Hasil Belajar: Terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai tes siswa setelah penerapan metode pembelajaran ini.
- b. Peningkatan Aktivitas Belajar: Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, terlibat dalam diskusi kelompok, dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang diajarkan.
- c. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis: Siswa mampu menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, dan mencari solusi secara mandiri.
- d. Peningkatan Motivasi Belajar: Materi yang relevan dan presentasi yang menarik dengan Power Point dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

REFRENSI

Ahmadi, A dan Widodo, S. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bayu Setyawan. (2021) *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Darius Simamora dan Frederikus Mikhael Sila. 2018. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X: Yesus Teladan Hidupku*. Medan. Penerbit Bina Media Perintis.

Moh. Uzer Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remadja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2009. *STRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.